

## BAB V

### KESIMPULAN

Bab ini berisi pokok-pokok inspirasi yang ditemukan dalam tesis ini, yaitu beberapa inspirasi tentang spiritualitas pelayanan kaum religius dan rohaniwan di dunia digital, dan garis besar yang sudah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya. Inspirasi-inspirasi yang ditemukan dalam bab sebelumnya merupakan jawaban atas pertanyaan dan tujuan tesis ini. Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan pada Bab I, penelitian dalam wujud tesis ini mengarahkan alur pemikiran dan analisisnya pada tiga tujuan. *Pertama*, identitas para pewarta digital dan pemahaman spiritualitas pelayanan dalam pewartaan di dunia digital. *Kedua*, mendeskripsikan sejauh mana para pewarta digital menghadapi tantangan-tantangan yang ada dalam pewartaan di dunia digital. Serta cara-cara mengatasi tantangan pelayanan di dunia digital dengan menghayati sikap pelayanan tanpa pamrih, pelayanan mengajar, pelayanan sebagai hamba. *Ketiga*, menawarkan program-program penyegaran spiritualitas pelayanan yang dapat membantu para pewarta digital dalam memurnikan motivasi pelayanan. Pada bagian terakhir bab ini akan disampaikan juga tinjauan dan rekomendasi yang dapat menjadi masukan dan ajakan bagi penulis lain untuk mengembangkan tema-tema serta metode pembahasan yang belum dibahas dalam tesis ini.

## 5.1 Pokok-Pokok Inspirasi

Dalam tesis ini terdapat beberapa pokok inspirasi spiritualitas pelayanan yang dapat menjadi pedoman oleh para pewarta digital, yang telah diesplorasi berdasarkan pengertian spiritualitas, pengembangan spiritualitas dan pewartaan di dunia digital. Tesis mengenai spiritualitas pelayanan kaum religius dan rohaniwan di dunia digital dapat menginspirasi para pewarta digital lainnya untuk semakin menumbuhkan semangat hidup rohani dan pelayanan mereka di dunia digital. Pokok-pokok inspirasi tersebut adalah sebagai berikut.

*Pertama*, dalam pandangan Gereja spiritualitas merupakan jalan kesempurnaan hidup seturut kehendak Allah dengan mendengarkan Roh-Nya dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Berdasarkan sifatnya yang dinamis, perkembangan dan kemunculan spiritualitas-spiritualitas baru merupakan usaha Gereja untuk menyesuaikan diri dengan konteks lingkup pelayanan yang juga selalu berubah. Para pewarta digital dengan spiritualitas pelayanan yang mereka miliki dapat selalu menjadi pendorong untuk mencapai jalan kesempurnaan hidup.

*Kedua*, katekese atau pendalaman iman tidak dapat dilakukan tanpa media. Jika media yang ada digunakan untuk melayani Injil, media dapat memperluas wilayah Sabda Allah atau Kabar Baik untuk didengar. Keteguhan dan para religius dan rohaniwan dalam memegang teguh penggunaan media digital sebagai sarana untuk pewartaan Kabar Baik Allah. Pewartaan yang diberikan kepada

banyak orang, karena dari hari ke hari media digital saat ini semakindisempurnakan oleh keterampilan manusia.<sup>204</sup>

*Ketiga*, kehadiran media sosial membawa warna tersendiri dalam dunia internet. Bagi umat, unggahan-unggahan katekese dalam media sosial adalah suatu berkat khusus dan semangat ikut ambil bagian dalam perkembangan iman mereka secara pribadi. Bagi para pewarta digital penggunaan media sosial sebagai media berkatekese juga memberikan terang bagi karya mereka. Pertanyaan-pertanyaan iman yang membutuhkan penjelasan secara khusus yang berhubungan dengan dogma dan ajaran Gereja akan dapat didapatkan oleh umat melalui unggahan yang dibagikan oleh para pewarta digital. Para pewarta digital mampu memanfaatkan media internet sebagai media berkatekese danewartakan keselamatan, sekurang-kurangnya di media sosial.

*Keempat*, penghayatan personal spiritualitas para pewarta digital dapat menjadi sebuah semangat yang menyadarkan dan mendorong para pewarta untuk semakin memaknai pelayanannya daripada mencari aktualisasi diri. Buah-buah penghayatan personal para pewarta tersebut dapat menjadi semangat pelayanan untuk dapat menempatkan diri secara lebih murah hati dalam setiap karya-karya pewartaan di dunia digital. Spiritualitas pelayanan yang dimiliki para pewarta merupakan inspirasi yang mendorong para pewarta untuk senantiasa mengalami kesegaran spiritualitas dan memurnikan motivasi pelayanan ke dalam praktik hidup pewartaan di dunia digital.

Berkatekese di media sosial merupakan salah satu terobosan baru Gereja untuk dijalankan pada zaman ini.<sup>205</sup> Menggunakan media sosial sebagai sarana

---

<sup>204</sup> Lih. “Tantangan Menghayati Kehidupan Rohani dalam Berkatekese di Media Sosial” pada Bab III subbab 3.3.4.

berkatekese memiliki tantangan yang berbeda dengan berkatekese pada umumnya. Berkatekese di media sosial, berarti berkatekese pada masyarakat secara lebih luas.

Implementasi spiritualitas pelayanan dapat dihayati secara personal maupun kelompok sesuai dengan kekhasan pewartaan para pewarta digital. Beberapa kegiatan seperti mengisi waktu jeda, kembali mengatur waktu yang intim dengan Tuhan, menjalin komunikasi dengan sesama pewarta digital merupakan bentuk-bentuk program internalisasi penyegaran spiritualitas yang dilakukan secara informal. Penambahan kegiatan spiritualitas formal akan sulit untuk dilakukan di tengah aktivitas pelayanan pewartaan digital dan pelayanan pastoral di tempat masing-masing pewarta. Dengan begitu, internalisasi informal menjadi cara yang memungkinkan para pewarta digital mengalami penyegaran spiritualitas guna semakin menghidupi spiritualitasnya. Gerak Roh akan mendorong para pewarta digital untuk senantiasa mengikuti internalisasi informal sebagai bentuk program penyegaran spiritualitas pelayanan.

## **5.2 Tinjauan dan Pandangan ke Depan**

Tesis ini telah menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam pendahuluan. Masalah utama tesis ini ialah *tantangan yang dihadapi kaum religius dan rohaniwan dalam pelayanan kateketis di dunia digital*. Masalah tersebut disebabkan oleh munculnya godaan dan tantangan dalam pelayanan di dunia digital bagi kaum religius dan rohaniwan. Beberapa tantangan di dunia

---

<sup>205</sup> *Gereja dan Internet Etika dalam Internet*, Dewan Kepausan untuk Komunikasi Sosial, Dokpen KWI, 22 Februari 2002, art. 11.

digital antara lain mengatur waktu rohani dengan pelayanan di dunia digital, pewartaan yang belum bersumber pada Kitab Suci dan dokumen Gereja, tantangan untuk pemegahan diri, dan aktualisasi diri untuk mencari pengikut yang banyak. Tantangan-tantangan ini dialami para pewarta digital sangat aktual dalam kehidupan pelayanan mereka. Tantangan yang ada menjadikan pewarta digital tidak sempat memenuhi kebutuhan rohani mereka secara teratur. Spiritualitas pelayanan kaum religius dan rohaniwan menjadi tawaran bagi para pewarta digital untuk menumbuhkan hidup rohaninya, dengan menemukan motivasi dan hiburan rohani di tengah padatnya aktivitas pelayanan dan pewartaan mereka di dunia digital.

Hasil dari tesis ini juga belum sepenuhnya sempurna, sehingga dapat dikembangkan oleh penulis lain. Harapannya agar semakin banyak inspirasi-inspirasi yang ditemukan, sehingga dapat menumbuh kembangkan kehidupan spiritualitas pelayanan kaum religius dan rohaniwan di dunia digital yang lebih relevan, baik di masa sekarang ini, maupun di masa mendatang. Beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada penulis lain adalah sebagai berikut.

*Pertama*, penulis lain dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian spiritualitas pelayanan berdasarkan beberapa bentuk internalisasi informal yang ditawarkan dalam tesis ini. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi dan juga mencari alternatif-alternatif kegiatan lain yang lebih sesuai, terutama berdasarkan karakteristik dari setiap pewarta digital. Penelitian dapat dilakukan dengan berfokus pada para pewarta digital yang memiliki akun media sosial yang dapat diakses oleh banyak orang. Oleh karena itu, penelitian dapat lebih bersifat kualitatif dengan melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan-kegiatan

internalisasi informal yang ditawarkan. Penulis lain dapat menunjukkan karakteristik pengujian setiap bentuk kegiatan internalisasi informal melalui pendekatan-pendekatan tertentu.

*Kedua*, penulis lain dapat mengembangkan tema spiritualitas pelayanan kaum religius dan rohaniwan di dunia digital dalam salah satu bidang pelayanan yang lebih spesifik. Sebagaimana contoh bagi para pewarta digital yang terlibat langsung dalam karya pelayanan dan pewartaan mereka di dunia digital. Tujuannya adalah untuk lebih memahami masalah-masalah apa yang dihadapi para pewarta digital di dunia digital. Penelitian tesis secara umum tidak selalu dapat mewakili masalah-masalah yang dihadapi setiap bidang pewartaan di dunia digital. Tema dan penelitian yang lebih spesifik ini sangat membantu untuk lebih memahami situasi pelayanan secara lebih akurat. Hanya saja diperlukan banyak peneliti untuk membahas beberapa tantangan dan spiritualitas pelayanan yang menjadi gerak pelayanan para pewarta digital saat ini.

*Ketiga*, dalam tesis ini peran Gereja terhadap para pewarta digital dalam memfasilitasi internalisasi secara informal belum banyak dibahas. Sementara itu, dalam beberapa bentuk kegiatan internalisasi informal seperti mengisi waktu jeda dalam pelayanan di dunia digital, dibutuhkan keterlibatan Gereja untuk memfasilitasinya. Oleh karena itu, peneliti lain dapat mengeksplorasi peran keduanya secara lebih detail dengan melakukan wawancara terhadap pihak Gereja. Seperti model internalisasi informal yang dikembangkan dengan program grup diskusi pewarta digital yang dipadukan dengan spiritualitas.

*Keempat*, penting untuk mengembangkan tesis ini ke dalam pembahasan spiritualitas yang sifatnya terbuka bagi semua kalangan. Artinya dalam karya pewartaan di dunia digital, bukan hanya kaum religius dan rohaniwan yang dapat memberikan katekese melainkan keterlibatan umat awam yang juga dapat memberikan pengajaran katekese di dunia digital. Tesis ini hanya membahas tentang misi transformatif sebagai bentuk pengembangan dari spiritualitas pelayanan dalam bidang-bidang lain. Penulis lain dapat membahas transformasi misi secara lebih komprehensif serta memberikan pengembangan spiritualitas pelayanan kaum religius dan rohaniwan di dunia digital. Penelitian dapat dilakukan secara langsung dalam ikut melihat, mengawasi dan berpartisipasi dalam pelayanan-pelayanan katekese di dunia digital.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Dokumen Gereja**

- Ad Gentes*, Dekrit tentang Kegiatan Misioner Gereja, Dokumen Konsili Vatikan II, November 1965.
- Alkitab*. Lembaga Alkitab Indonesia. Jakarta: LAI. 2010.
- Catechesi Tradendae*, Anjuran Apostolik Paus Yohanes Paulus II kepada para Uskup, Klerus, dan segenap umat beriman tentang Katekese Masa Kini, 16 Oktober 1979.
- Dekrit tentang Upaya-upaya Komunikasi Sosial*, dalam Dokumen Konsili Vatikan II. Jakarta: Obor dan Dokpen KWI, 2012.
- Direktorium Tentang Pelayanan dan Hidup Para Imam*, Kongregasi Klerus, Dokpen KWI No. 48, Oktober 1996.
- Evangelii Gaudium*, Seruan Apostolik Paus Fransiskus, Dokpen KWI, 24 November 2013.
- Gaudium et Spes*, Konstitusi Pastoral tentang Tugas Gereja dalam Dunia Dewasa Ini, Dokumen Konsili Vatikan II, 7 Desember 1965.
- Gereja dan Internet Etika dalam Internet*, Dewan Kepausan untuk Komunikasi Sosial, Dokpen KWI, 22 Februari 2002.
- Inter Mirifica*, Dekrit tentang Upaya-Upaya Komunikasi Sosial, Dokumen Konsili Vatikan II, April 1992.
- Katekismus Gereja Katolik*. Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara. Ende: Nusa Indah. 2007.
- Karya Pewartaan Injil dalam Zaman Modern 'Evangelii Nuntiandi'*, Imbauan Apostolik Paus Paulus VI, Dokpen KWI No. AAS 68. 8 Desember 1975.
- Kitab Hukum Kanonik* 1983. Terj. Konferensi Waligereja Indonesia. Obor: Jakarta. 1991.
- Vita Consecrata* tentang Anjuran Apostolik tentang Hidup Bakti dan Misinya dalam Gereja dan di Dunia. penerjemah R. Hardawiryana SJ. Jakarta: Dokpen KWI, 1996.
- Optatam Totius*, Dekrit tentang Pembinaan Imam dalam Dokumen Konsili Vatikan II. Jakarta: Obor dan Dokpen KWI, 1965.

*Pastores Dabo Vobis*, Gembala-Gembala Akan Kuangkat Bagimu, Anjuran Apostolik Paus Yohanes Paulus II, Dokpen KWI No. 25, 25 Maret 1992.

*Perkembangan Cepat*, Surat Apostolik Paus Yohanes Paulus II, Dokpen KWI, 24 Januari 2005.

*Perfectae Caritatis*, Dekrit tentang Pembaruan dan Penyesuaian Hidup Religius, dalam Dokumen Konsili Vatikan II. Jakarta: Obor dan Dokpen KWI No. 11, Mei 1992.

*Presbyterorum Ordinis*, Dekrit tentang Pelayanan dan Kehidupan Para Imam, dalam Dokumen Konsili Vatikan II. Jakarta: Obor dan Dokpen KWI, 1965.

### **Sumber Buku:**

Babin, Pierre dan Zukowski, Angela Ann. *The Gospel in Cyberspace. Nurturing Faith in The Internet Age*. Chigago: Loyola Press. 2002.

Bingaman, Kirk A. *Pastoral and Spiritual Care in a Digital Age*. London: Lexington Books. 2018.

Budiono, A.P. *Bunga Rampai Katekese*. Malang: STP IPI Malang. 2009. Campbell, Heidi. A (ed.) *Digital Religion, Understanding Religious Practice in New Media Worlds*. London: Routledge Taylor & Francis Group. 2013.

Cole, Neil. *Church 3.0. Upgrades for The Future of The Church*. San Fransisco: Jossey Bass. 2010.

Conner, Marcia dan Bingham Tony. *The New Social Learning. A Guide to Transforming Organizations Through Social Media*. Virginia: ASTD Press. 2007.

Crebber, Glen dan Martin, Royston (eds.) *Digital Cultures, Understanding New Media*. New York: Open University Press. 2009.

Detweiler, Craig. *Selfies, Searching the Image of God in a Digital Age*. Washington: Craig Detweiler. 2018.

Douglas, J.D. dkk (ed.). *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*. Yayasan Komunikasi Bina Kasih: 1995.

E. Moore, Charles (ed.) *Called to Community, The Life Jesus Wants for His People*. New York: Plough Publishing House. 2016.

- Estes, Douglas. *SimChurch, Being the Church in the Virtual World*. USA: Zondervan. 2009.
- Forgarty, Jhon. *The Catholic Priest: His Identity and Values*. Kansas City: Sheed & Ward. 1988.
- Gere, Charlie. *Community Without Community in Digital Culture*. London: Palgrave Macmillan. 2012.
- Hardawiryana, Robert. *Spiritualitas Imam Diosesan Melayani Gereja di Indonesia Masa Kini: Cara Baru Menggereja di Indonesia jilid 1*. Yogyakarta: Kanisius. 2000.
- Heukeun, A. *Spiritualitas Kristiani-Pemekaran Hidup Rohani selama dua puluh abad*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka. 2002.
- Hojsgaard, M.T. dan Warburg, M. (eds.). *Religion and Cyberspace*. New York: Routledge. 2005.
- Indick, William. *The Digital God. How Technology Will Reshape Spirituality*. North Carolina: McFarland & Company, Inc., Publishers. 2015.
- KWI, Tim Komsos. *Pedoman Penggunaan Media Sosial*. Jakarta: Obor. 2018
- Koeswara, E. *Psikologi Eksistensialisme*. Bandung: Eresco. 1987.
- Komisi Kateketik Konferensi Waligereja Indonesia. *Pedoman untuk Katekis*. Yogyakarta: Kanisius. 1997.
- \_\_\_\_\_. *Identitas Katekis di Tengah Arus Perubahan Jaman*. Jakarta: Komkat KWI. 2005.
- \_\_\_\_\_. *Hidup di Era Digital. Gagasan Dasar dan Modul Katekese*. Yogyakarta: Kanisius. 2015
- Ladjar, Leo Laba. *Inti Hidup Religius: Dasar-Dasar Hidup Religius jilid 5*. Yogyakarta: Kanisius. 1983.
- Mayo-Collins, S., dkk. *The Faith of Generation Y*. London: Chruch House Publishing. 2010.
- Martasudjita, E. *Kepemimpinan Transformatif: Makna dan Spiritualitasnya secara Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius. 2001.
- McLuhan, Marshall. *Understanding Media, The Extensions of Man*. London dan New York: The MIT Press. 1994.
- Nouwen, Henri J. *Pelayanan yang Kreatif*. Yogyakarta: Kanisius. 1986.

- Purwanto, M (ed). *Pedoman Pembinaan Calon Imam di Indonesia*. Jakarta: Komisi Seminari KWI. 2002.
- Salto Deodatus. *Gambaran Gereja di Era Digital*. Jakarta: Obor. 2021.
- Suparno, Paul. *Hidup Membiara Di Zaman Modern*. Yogyakarta: Kanisius. 2016.
- \_\_\_\_\_. *Tantangan Hidup Membiara di Zaman Modern dan Bagaimana Menyikapinya*. Yogyakarta: Kanisius. 2016.
- Subrahmanyam, Kaveri dan David Smahel. *Digital Youth. The Role of Media in Development*. New York: Springer. 2010.
- Soravito, L. *La catechese degli adulti. Orientamenti e proposte*. Leumann. Torino: Elledici. 1998.
- Tinambunan, Edison. *Spiritualitas Imamat*. Malang: Dioma. 2004.
- Tillich, Paul. *Existentialist Aspect of Modern Man, "Christianity and the Existentialist"*. New York: Scribner's. 1956.
- Utama, Seno Aditya J. *Psikologi dan Teknologi Informasi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI. 2016.
- Viktorahadi, Bhanu. *Menjadi Gereja yang Bergelimang Lumpur: Telaah Singkat Anjuran Apostolik Paus Fransiskus Evangelii Gaudium*. Yogyakarta: Kanisius. 2014.
- \_\_\_\_\_. *Buku Pedoman Formatio Seminari Tinggi Fermentum*. Yogyakarta: Kanisius. 2017.
- Vogt, Brandon (ed.). *The Church and New Media. Blogging Converts, Online Activists, and Bishops Who Tweet*. Huntington: Our Sunday Visitor Publishing Division. 2011.
- Weber, Sandra dan Shanly Dixon (eds.). *Growing Up Online. Young People and Digital Technologies*. New York: Palgrave Macmillan. 2007.

### **Sumber Jurnal:**

- Carmeling, Yosua Feliciano, dkk. "Gereja Bermisi Melalui Media Digital di Era Revolusi Industri 4.0." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* Vol. 2 No.1. 2020.

- Dadi, Kanisius Komsiah. “Kahoot Sebagai Media Pendukung Dalam Berkatekese Dengan Berbasis Teknologi Digital.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. 10 No. 2. 2019
- Diana, Ruat. “Peran Komunikator Kristen Dalam Strategi Pekabaran Injil Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Integritas: Jurnal Teologi* 1(1):66–73. 2019.
- Dulles, Avery. “The Church is Communications.” Dalam *Catholic Mind*. Oktober: 5. 1971.
- Irpan, Dominikus, dkk. “Katekese Digital Keuskupan Agung Pontianak di tengah Pandemi Covid-19.” *Borneo Review: Jurnal Lintas Agama dan Budaya* Vol. 1 No. 1. 2022.
- Purwatma, Matheus. “Internet dan Pewartaan dalam Pesan Paus untuk Hari Komunikasi Sedunia 2002-2016.” Dalam *Orientasi Baru*: April. 2016.
- Pujiono, Andrias. “Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z.” *Didache: Journal of Christian Education* 2(1):1–19. 2021.
- Beritu, Reinhart. “Peran Gereja dalam Aktualisasi Amanat Agung bagi Masyarakat di Era Digital.” *Veritas Lux Mea: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* Vol 4, No 2. 2022.
- Sandi, dkk. “Pemanfaatan Media Digital Bagi Katekis Dalam Berkatekese untuk Kaum Muda di Paroki Santo Yosef Kudanga.” *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, Vol.6, No.1. 2020.
- Situmorang, Sihol. “Spiritualitas Pelayanan Kaum Tertahbis dalam Gereja Perdana.” *Logos, Jurnal Filsafat-Teologi*, Vol. 19, No.2. 2022.
- Utama Madya, I.L SJ. “Menjadi Katekis Handal di Zaman Sekarang.” Sanata Dharma University Press: Yogyakarta. 2014.
- Wijiati, Maria. “Strategi Mengkomunikasikan Injil Kepada Generasi Milenial.” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5(2):10–17. 2020.